

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah moral akhir-akhir ini menjadi keprihatinan nasional sehingga pemerintah mencanangkan gerakan pembelajaran akhlak mulia dan pembahasan tentang moral dan akhlak tersebut tidak mengad-ada karena faktor menunjukkan bahwa sejak reformasi tingkat kekerasan cenderung mengikut dengan ditandai dan makin maraknya tindak terorisme dan aksi brutal yang mengatasnamakan agama atau kelompok-kelompok tertentu. Keprihatinan praktek dengan masalah moral semakin bertambah ketika dibarengi dengan kemajuan teknologi, terutama teknologi informatika. Semakin maraknya perkembangan teknologi informatika yang memunculkan dampak negatif dari kepribadian dan moral di generasi muda. Gaya hidup indonestik, pergaulan bebas, gejala-gejala individualisme mulai banyak muncul akibat perkembangan teknologi tersebut.

Banyak kasus kriminalitas yang melibatkan remaja sampai kasus-kasus pergaulan bebas mengalami peningkatan yang signifikan beberapa tahun belakangan ini. Survei Komnas Anak Di 12 Provinsi pada tahun 2012, menunjukkan data yang cukup memprihatinkan dimana ditemukan bahwa 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan, dan 21,2% remaja SMA pernah melakukan aborsi.<sup>1</sup> Data yang lain ditunjukkan oleh survei yang dilakukan Perkumpulan Keluarga Berencana (100 remaja SMP & SMA Di Samarinda)

---

<sup>1</sup> [http://www.o-bras.com/2010/05/data-survei-seks-pelajar-indonesia\\_3019.html](http://www.o-bras.com/2010/05/data-survei-seks-pelajar-indonesia_3019.html)

56% Pelajar sudah berhubungan seks. Bahkan ada yang terang terangan mengaku berhubungan seks dengan pekerja seks. Survey Synovate Research, 44% mengaku punya pengalaman seks di usia 16-18 tahun, 16% mengaku pengalaman seks di dapat di usia 13-15 tahun, tempat melakukan seks di rumah (40%), kamar kos (26%) dan hotel (26%). Survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia adalah 32% remaja 14 – 18 tahun pernah berhubungan seks, 21,2% remaja putri pernah melakukan aborsi, 97% penyebab remaja melakukan seks yaitu dari internet. Hasil-hasil survey di atas membuktikan telah terjadi kemerosotan akhlak di kalangan remaja.

Permasalahan moralitas di atas membuat sebagian pihak mempertanyakan efektifitas pembelajaran PAI di sekolah. Di sisi lain, muncul pertanyaan tentang pengaruh ataupun kontribusi PAI dalam pengembangan moral dan akhlak siswa. Problematika seputar PAI di sekolah memunculkan banyak pendapat dan wacana tentang apa dan bagaimana seharusnya pembelajaran PAI dilakukan.

Adanya gap antara pembelajaran PAI dan moralitas siswa memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah. Masyarakatpun mulai mempertanyakan tingkat validitas penilaian guru agama, karena pemerolehan hasil belajar yang ditandai dengan nilai seringkali tidak merepresentasikan peningkatan kualitas moral dan akhlak siswa.

Pada prinsipnya indikator prestasi belajar merupakan faktor pengungkapan hasil belajar ideal logis yang harus di data sesuai dengan

ukuran yang diperoleh siswa, yaitu dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat dan valid. Dalam hal ini perubahan sangat penting dan diharapkan dan mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.<sup>2</sup>

SMAN 48 adalah sekolah lanjutan tingkat menengah atas yang ada di Jakarta, yang banyak diminati oleh pelajar dari sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan MTs baik negeri maupun swasta, salah satu alasannya karena sekolah berstandar Nasional dan salah satu sekolah umum dengan alokasi pembelajaran Agama yang cukup ditambah dengan kegiatan keagamaan-keagamaan seperti Rohis, keputrian dan sebagainya. Seperti lembaga lain, SMA ini melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, sehingga kelak akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik di bidang IPTEK maupun IMTAQ nya.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul : KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR PAI dan AKHLAQ MULIA SISWA (Studi Kasus SMA 48 Jakarta)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa di SMAN 48 Jakarta?

---

<sup>2</sup>Sholihin, Muchlis. *Buku Ajar Psikologi Belajar PAI*. Pamekasan STAIN Press. 2006

- b. Apakah prestasi PAI yang diperoleh siswa di sekolah berpengaruh terhadap akhlak?
- c. Bagaimana korelasi antara prestasi belajar PAI dan akhlak mulia siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan ini, maka penulis membatasi pada : “Korelasi antara prestasi belajar pendidikan Agama Islam dan akhlak mulia siswa”

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti : “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia Siswa di SMAN 48 Jakarta?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empirik tentang korelasi antara prestasi belajar PAI dengan akhlak mulia siswa di SMAN 48 Jakarta.

### **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I** adalah Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang dengan menjelaskan alasan yang melatarbelakangi pentingnya penelitian dilaksanakan dan ditulis secara naratif berdasarkan data dan fakta, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar dapat dirasakan sebagai sesuatu yang sangat penting, identifikasi masalah tentang

pernyataan-pernyataan yang menunjukkan adanya permasalahan yang mungkin dapat diungkapkan dalam penelitian yang didasari oleh latar belakang permasalahan, pembatasan masalah berfungsi untuk memfokuskan kajian pada bagian atau aspek tertentu yang terkait dengan topik penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya, erumusan masalah berupa pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian, Tujuan Penelitian, merupakan pengungkapan kembali perumusan masalah dengan menggunakan kalimat pernyataan, manfaat Penelitian mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, dan yang terakhir Sistematika Penulisan yang menjelaskan kerangka (*outline*) pelaporan penulisan dilakukan secara naratif dan sistematis dari bab satu sampai bab terakhir.

**BAB II** adalah Kerangka teori. Bab ini memaparkan berbagai konsep yang berhubungan dengan masalah penelitian yang merupakan dasar untuk menyusun kerangka yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari; Konsep yang berkaitan dengan prestasi (Pengertian Prestasi Belajar, cara mengetahui Prestasi belajar siswa, indikator prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, usaha-usaha peningkatan prestasi belajar). Konsep yang berkaitan dengan pendidikan agama (Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam) Konsep yang berkaitan dengan budaya akhlak mulia (pengertian akhlak, sumber akhlak, dimensi dan indikator akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak).

**BAB III** yaitu metodologi penelitian, berisikan pemaparan dan penjelasan tentang tempat & waktu penelitian, teknik pengambilan sampel, metode penelitian, variabel & instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV** yaitu Deskripsi Data (Variabel prestasi belajar PAI dengan akhlak), Analisis Hasil Penelitian (Uji Instrumen: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Persyaratan Penelitian: Uji Normalitas, Uji Hipotesis: Uji Koefisien Korelasi, Uji Signifikansi, dan Uji Koefisien Determinasi), dan yang terakhir Keterbatasan Penelitian.

**BAB V** yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan yang berisikan jawaban terhadap perumusan masalah yang dikemukakan dalam bab pertama dan dibahas panjang lebar di bagian pembahasan, Implikasi, dan Saran merupakan usulan-usulan yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang dibahas dalam pembahasan yang bertolak dari kelebihan dan kekurangan penelitian dan bersifat akademis.